



Pelatihan Guru Madrasah Ibtidaiyah berbasis Pendidikan Holistik: Penguatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru di Ngawi Jawa Timur

Cecep Sobar Rochmat^{1*}, Dini Rofiatul Khoiriyah², Eci Lestarinda³, Ana Mustaghfirah⁴, Rahmawati Rizki Amelia⁵, Cindy Aulia Hasanah⁶

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia, 63471

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia, 63471

³Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia, 63471

⁴Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia, 63471

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia, 63471

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia, 63471

E-mail: cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2367>

Info Artikel:

Diterima :
2025-05-03

Diperbaiki :
2025-05-08

Disetujui :
2025-05-10

Kata Kunci: Pendidikan Holistik, Pelatihan Guru, Madrasah Ibtidaiyyah, Kompetensi Guru, Pembelajaran Inovatif

Abstrak: Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, dengan efektivitas pengajaran guru sebagai faktor utama. Penilitan ini berfokus pada upaya meningkatkan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) melalui pendekatan pendidikan holistic berbasis Islam. Metode yang diterapkan meliputi pendampingan dan mentoring dalam program pelatihan guru di MI Muftadiin Playaran, Ngawi, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran tradisional dan membutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai pendidikan holistic. Program pelatihan yang diberikan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan guru, yang terlihat dari peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Pendekatan pendidikan holistic tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi guru, melainkan berkontribusi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif. Dengan demikian, peserta didik berkembang secara

akademik sekaligus memiliki karakter dan spiritualitas yang lebih kuat.

***Abstract:** Education has an important role in shaping a quality generation, with the effectiveness of teacher teaching as the main factor. This research focuses on efforts to improve the quality of teachers in Madrasah Ibtidaiyyah (MI) through an Islam-based holistic education approach. The methods applied include mentoring and coaching in a teacher training program at MI Mubtadiin Playaran, Ngawi, East Java. The results showed that most teachers were still accustomed to using traditional learning methods and needed a deeper understanding of holistic education. The training program proved to be effective in improving teachers' skills, as seen from the increase in post-test scores compared to pre-test scores. The holistic education approach not only helps improve teachers' competencies, but also contributes to creating a more innovative learning environment. Thus, learners develop academically while having stronger character and spirituality.*

Keywords: Holistic Education, Teacher Training, Madrasah Ibtidaiyyah, Teacher Competency, Innovate Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, di mana efektivitas pembelajaran berperan sebagai faktor kunci dalam proses tersebut. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan telah mengalami perubahan signifikan dalam metode dan strategi pengajaran. Kualitas kehidupan manusia dapat diukur dengan indikatornya ialah kemajuan peradaban. Adapun salah satu unsur yang membentuk sebuah peradaban adalah kesempurnaan dalam cita rasa, kesenian, budi pekerti dan karakter. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter. (Cecep Sobar Rochmat, 2024) Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang utuh dari berbagai aspek. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bersifat holistik karena mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan fisik individu (Cecep Sobar Rochmat, 2023) Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban dan menunjang kelangsungan hidup kehidupan di muka bumi. Sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan, guru perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Kualitas pembelajaran guru mencerminkan kemampuannya dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan umpan balik, serta membimbing jalannya proses belajar mengajar secara optimal (Cynthia et al., 2015). Selain itu, mutu pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi dalam pengajaran, profesionalisme, karakter pribadi, keterampilan berinteraksi, serta penguasaan

teknologi. Seluruh aspek tersebut sangat penting dalam membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal (Harriet Dunbar Morris, Chrissi Nerantzi, 2023). Akar masalah karakter dalam interaksi antar sesama manusia ini merupakan pengaruh globalisasi dimana laku budaya timur telah digerus oleh nilai-nilai barat (Cecep Sobar Rochmat, 2022) Kondisi ini menciptakan kesenjangan yang cukup besar antara ekspektasi dan kenyataan, terutama dalam penerapan model supervisi yang efektif serta mendukung pengembangan profesional guru. Di sisi lain, penelitian lain mengungkapkan bahwa supervisi dengan pendekatan coaching dan mentoring memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Coaching berorientasi pada pengembangan keterampilan dan peningkatan kinerja individu melalui interaksi yang partisipatif serta reflektif, sedangkan mentoring lebih menekankan bimbingan jangka panjang dalam pengembangan karier dan wawasan profesional. (Fiona Kolontari, 2023). Kombinasi kedua pendekatan ini menjadikan supervisi akademik tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan berkelanjutan yang mampu memperkuat kapasitas profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Namun, kajian yang lebih mendalam terkait integrasi kedua pendekatan ini dalam sistem supervisi akademik di Indonesia masih terbatas. Pendidikan holistik dalam sistem pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk peserta didik secara menyeluruh dan terpadu dengan mengembangkan seluruh potensinya, termasuk aspek akademik, fisik, sosial, kreativitas, emosi, serta spiritual. (Ratna Megawangi; Melly Latifah, 2008). Pelaksanaan pendidikan nasional yang berfokus pada pengembangan seluruh potensi peserta didik bertujuan untuk menjaga keberlangsungan bangsa serta mewujudkan cita-cita nasional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Elmer Harrison Wilds, 1995). Dalam Pendidikan seorang Guru merupakan salah satu program dalam kebijakan Merdeka Belajar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pemberdayaan guru (Kusumah & Alawiyah, 2021; Sibagariang et al., 2021; Sijabat et al., 2022). Program ini membekali guru dengan keterampilan untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi murid serta berperan aktif melalui pendidikan Holistik dalam mendukung kemajuan tenaga pendidik di sekitarnya (Amiruddin, 2021; Islamiyah, 2022).

Di era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Madrasah Ibtidaiyah (MI), sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, memiliki tanggung jawab ganda:

memberikan pendidikan umum yang berkualitas dan menanamkan nilai-nilai agama Islam yang kuat. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, guru MI dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Pendidikan holistik, yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek potensi peserta didik (intelektual, emosional, sosial, dan spiritual), menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan saat ini. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kepribadian yang utuh, dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, guru MI perlu mengadopsi pendekatan pendidikan holistik dalam proses pembelajaran. Guru MI berbasis pendidikan holistik adalah guru yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan seluruh aspek potensi peserta didik. Guru tersebut juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan berkembang secara optimal. Upaya peningkatan kualitas guru MI berbasis pendidikan holistik menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan MI secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan MI dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru MI, sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan peran tersebut. Namun, tantangan pendidikan di era globalisasi dan perubahan zaman yang pesat menuntut guru MI untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Pendidikan holistik, yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek potensi peserta didik (intelektual, emosional, sosial, dan spiritual), menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Di Ngawi, Jawa Timur, upaya peningkatan kualitas pendidikan MI melalui pelatihan guru berbasis pendidikan holistik menjadi kebutuhan mendesak. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru MI dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menerapkan pendidikan holistik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan guru MI dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan MI di Ngawi, Jawa Timur, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Hasil analisis pada mitra pengabdian mengungkapkan bahwa mayoritas guru yang terlibat dalam program ini menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang baru. Banyak dari mereka masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional yang lebih menekankan pada penyampaian materi secara satu arah. Akibatnya, interaksi antara guru dan murid menjadi kurang aktif, sehingga kemampuan murid dalam berpikir kritis dan kreatif tidak berkembang secara optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas serta sumber daya di sekolah turut menjadi hambatan utama dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Metode

Metode pelaksanaan yang di pakai untuk pelatihan Guru Madrasah Ibtidaiyah di ngawi jawa timur adalah Metode Pendampingan dan Mentoring. Metode kegiatan pengabdian dalam program pelatihan Pendidikan Guru ini dirancang untuk memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi guru dan penerapan kebijakan dalam Belajar. identifikasi kebutuhan meliputi kegiatan melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh seorang Guru melalui survei awal. Berikut adalah uraian detail mengenai metode kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Figure 1. Proses Tahapan Kegiatan Pelatihan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Persiapan Kegiatan terdiri dari:

1. Penyusunan Rencana: Menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, sasaran, materi pelatihan, dan jadwal pelaksanaan,
2. Koordinasi dengan Mitra: Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan para pemangku kepentingan terkait untuk memastikan dukungan dan partisipasi yang aktif.
3. Pendampingan dan Pelatihan: Mengadakan Pendampingan dan pelatihan yang berfokus pada pengenalan program Pendidikan Holistik perpekstif Islam, kompetensi yang diharapkan, serta teknik pembelajaran yang inovatif,
4. Pendampingan Secara Bersama: Melaksanakan sesi coaching dan mentoring secara Bersama untuk setiap Guru, yang dilakukan oleh Pengajar Praktik. Sesi ini bertujuan untuk memberikan bimbingan personal dan mendalam terkait dengan pengembangan kompetensi dan implementasi pembelajaran,

Monitoring dan Evaluasi terdiri dari:

1. Monitoring Berkala: Melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi kemajuan Guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Pendidikan Holistik dan menciptakan murid dan inovatif di kelas,
2. Evaluasi Akhir: Menyusun laporan evaluasi akhir yang mencakup pencapaian tujuan, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang, 3) Teknik atau Bentuk Kegiatan.
3. Simulasi dan Praktik: Calon Guru Penggerak diajak untuk melakukan simulasi dan praktik langsung terkait metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran,
4. Coaching dan Mentoring: Sesi coaching dan mentoring dilakukan secara individual untuk membantu Calon Guru Penggerak dalam mengidentifikasi tantangan pribadi dan memberikan solusi yang spesifik serta relevan dengan konteks mereka,

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana setiap tahapannya melibatkan Setiap Guru secara aktif agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam praktik. Tahap Persiapan Diawali dengan pertemuan koordinasi antara tim pengabdian, dan kepala sekolah. Kemudian Dilakukan survei awal untuk

mengidentifikasi kebutuhan serta harapan dari Pendampingan pelatihan Guru terhadap program ini. Tahap Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan diselenggarakan di lokasi yang telah ditentukan dengan durasi 2 jam, mencakup sesi ceramah, diskusi, serta praktik langsung. Pendampingan secara bersama dilakukan secara berlangsung melalui pertemuan tatap muka. Evaluasi akhir dirangkum dalam laporan tertulis yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil kegiatan serta rekomendasi untuk pengembangan program ke depan.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Muftadiin Playaran adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswi dalam Pelaksanaan Kuliah kerja nyata tahun akademik 2025. Dalam penelitian ini melibatkan 14 guru yang ada di MI Muftadiin Playaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya guru yang membutuhkan pemahaman lebih tentang pendidikan holistic perspektif islam. Hal itu diketahui melalui tes yang dilakukan oleh Pemateri yang dilaksanakan di sekolah MI Muftadiin Playaran. Dalam hal ini, Guru dalam sekolah merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pendidik, fasilitator, dan pembimbing bagi peserta didik. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan, serta potensi siswa secara holistik.

Selain itu, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai moral, serta membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berkompeten, berakhlak, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan. Pelaksanaan pendampingan Pendidikan Guru berlangsung dengan sukses pada tanggal 7 Maret 2025, di MI Muftadiin Playaran, desa Kendal. Pendampingan ini diadakan secara tatap muka (luring), dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman mendalam tentang program pendampingan Guru di Sekolah, mengidentifikasi kompetensi Guru, serta menyusun rencana pengembangan kompetensi diri bagi Para Guru Pendidik di MI Muftadiin Playaran. Pelatihan ini menjadi sangat efisien karena dapat disesuaikan antara para Guru dan Pemateri, sehingga pelaksanaan menjadi fleksibel. Sekolah tidak perlu mengeluarkan dana untuk mengundang narasumber eksternal yang merupakan pembimbing dari Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata. Dengan pelaksanaan tes kepada para guru, maka memberikan hasil kemampuan guru MI Muftadiin yang tersemangat dan aktif dalam menjawab. Gambar 2 menunjukkan bagaimana pelatihan dilakukan.



Figure 2. Proses Pelatihan Guru.



Figure 3. Proses Pelatihan Guru.



Figure 4. Proses pemberian hadiah kepada Guru tersemangat dan aktif dalam pelaksanaan tes.

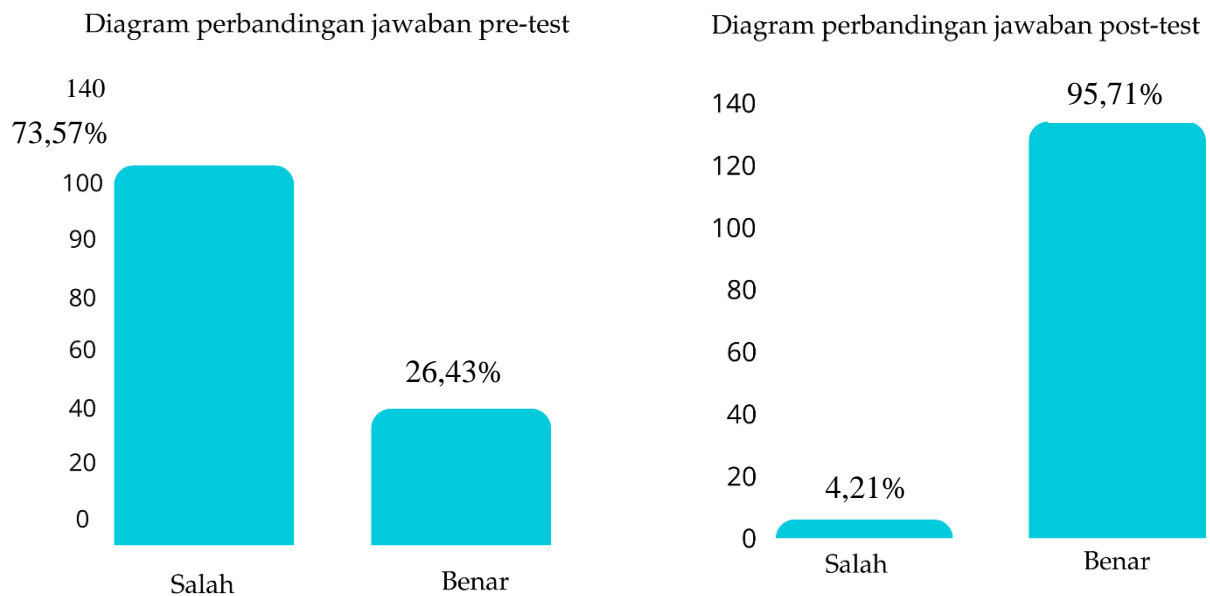


Figure 5. Perbandingan Jawaban pre-test dan post-test pelatihan guru

Diagram batang tersebut menggambarkan hasil jawaban para guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan guru. Pada awalnya, jumlah jawaban salah lebih dominan dibandingkan dengan jawaban benar, dengan presentase jawaban salah 73,57% dari 140 jumlah jawaban guru dan 26,43% jawaban benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih sangat membutuhkan pelatihan guru sehingga para guru merasa kesulitan dalam menjawab.

Namun, setelah mendapat pendampingan dan pelatihan guru, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah jawaban benar. Hal ini terlihat dari kenaikan batang yang menunjukkan mayoritas guru mampu menjawab dengan benar setelah mengikuti post-test setelah diberikan arahan dan penjelasan yang lebih mendalam. Dengan jumlah jawaban benar ialah 95,71% dari 140 jawaban dan hanya 4,29% jawaban yang salah. Peningkatan ini menegaskan bahwa peras pelatihan guru sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya bimbingan yang tepat, pemahaman dan kemampuan guru meningkat.

Kesimpulan

Pendidikan holistic tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, emosional, social dan spiritual peserta didik. Hasil pelatihan membuktikan bahwa guru yang berpartisipasi mengalami peningkatan dalam pemahaman metode pembelajaran yang menyeluruh. Sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru setelah mengikuti pelatihan, yang dibuktikan dengan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pendidikan holistic efektif dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada narasumber atas bimbingan dan arahannya, para guru Madrasah Ibtidaiyyah yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, serta lembaga terkait yang memberikan dukungan penuh.

Referensi

- Daroin, Ana Dhaoud, Dwi Nila Andriani, Novita Erliana Sari, Kevin Prasetya Aditya Putra, and Alfarin Yogi Wardana. "Pelatihan Strategi Business Model Canvas (BMC) Pada Usaha Brem UD. Duta Rasa Madiun." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (2023): 213–25. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.1842>.
- Dewi, Iriana Kusuma, Sri Mardiana, and Yenny Merinatul Hasanah. "Pemanfaatan Business Model Canvas (Bmc) Dalam Meningkatkan Kegiatan Bisnis Umkm Di Desa Cibogo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen* 3, no. 1 (2023): 18. <https://doi.org/10.32493/kmm.v3i1.30251>.
- Fitriani, Aida. "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah." *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 20, no. 2 (2022): 76–95. <https://doi.org/10.51826/fokus.v20i2.637>.
- Hendrawardani, Blandina, Ria Rizki Amelia, Wakhid Yuliyanto, Endang Shyta, Politeknik Piksi, and Ganessa Indonesia. "Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna Di Desa Grujugan Petanahan" 6, no. 1 (2025): 1–10.
- Kewirausahaan, Kapasitas, and Jakarta Pusat. "Pemanfaatan Business Model Canvas Sebagai Strategi Peningkatan" 2698 (2024): 29–33.
- Natallia, Della, Livya Wachyu Susanti, Herisen Herisen, and Maya Malind. "Business Model Canvas Bagi Umkm Moii Foods." *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022): 154–60. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.33>.

- Pengabdian, Jurnal, and Masyarakat Indonesia. "1* , 2 1,2" 2, no. 3 (2023).
- Pengabdian, Jurnal, Kreasi Mahasiswa Manajemen, and Fakultas Vol. "Implementasi Business Model Canvas Bmc Dalam Pengembangan Usaha Pelaku Umkm Perumahan Pamulang Estate Kota Tangerang Selatan," 2024.
- Qisthani, Nabila Noor, and Miftahol Arifin. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisari Dalam Pengembangan Desa Wisata Halal Food Tourism Berbasis Digital Branding" 6, no. 1 (2025): 11–21.
- Rochmat, Cecep Sobar, Saiful Anwar, Cela Petty Susanti, Rosendah Dwi, and Kata Kunci. "Mengembalikan Profesionalisme Pendidik Berdasarkan Kitab Ta ' Lim Muta ' Alim : Sebuah Upaya Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik Pendahuluan" 1 (2024): 69–83.
- Rochmat, Cecep Sobar, Rosendah Dwi Maulaya, and Annisa Avilya. "The Concept And Role Of The Student Centered Learning Model In Adolescent Akhlaq Education." *At-Ta'dib* 17, no. 2 (2022): 232. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8285>.
- Rochmat, Cecep Sobar, Angelica Silfana Prisca Yoranita Yoranita, Mispullah Prihatini, and Bagus Asri Wibawa. "The Quality of Education from Islamic Perspective Analysis of The Merdeka Belajar Curriculum in Facing The Society 5.0 Era." *Jurnal Tarbiyatuna* 14, no. 1 (2023): 75–93. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i1.8633>.
- Sudrajat. "Pemberdayaan UMKM Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)." *Jurnal UPBJJ-UT Denpasar* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Sutaat, Sutaat, and Dyah Purwaningrum. "Pelatihan Business Model Canvas (BMC) Dalam Peningkatan Profitabilitas Usaha UMKM Di Kota Semarang Business Model Canvas (BMC) Training To Increase Profitability Of MSME Businesses In Semarang City." *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.59841/bumi.v2i1.45>.
- Yogyakarta, Mlati. "DOI : [https://Doi.Org/10.62668/Berkarya.V2i05.816](https://doi.org/10.62668/Berkarya.V2i05.816)," n.d., 170–80.